

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MERAWAT DIRI SENDIRI DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS 1 SDN BENDOGERIT 2 KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR**Tanjung Anugrah Widhi**

Guru SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

Email: tanjunganugrah12@gmail.com

Abstract: *Low grade children in elementary school are children who are in the early age range. This early age is a short period but it is an important period for a person's life. Therefore, at this time all the potential of children must be encouraged so that they will develop optimally. The learning carried out in class 1 Theme 1 for the 2021/2022 academic year is carried out online, due to the Covid-19 pandemic. In the learning material on how to take care of yourself in grade 1 students, most students still cannot be independent, according to the theme 1 Myself, is an opportunity for teachers to instill concepts and experiences for students. Learning outcomes achieved before the implementation of learning, it can be seen from 19 students who achieved completeness only 6 children or 32%. Thus the teacher conducts qualitative classroom action research to improve students' conceptual understanding with an appropriate method, namely the Demonstration method. Demonstration method is the presentation of lessons by demonstrating and showing students about a certain process, situation or object, either actual or just an imitation.*

Abstrak: *Anak kelas rendah di sd adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini adalah masa yang pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi anak harus di dorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 Tema 1 Tahun pelajaran 2021/2022 ini dilakukan secara online, karena adanya pandemic Covid-19 ini. Pada materi pembelajaran cara merawat diri di siswa kelas 1 kebanyakan siswa masih belum bisa mandiri, sesuai dengan tema 1 Diriku, merupakan kesempatan bai guru untuk menanamkan konsep serta pengalaman bagi siswa. Hasil belajar yang dicapai sebelum pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 anak atau sebesar 32%. Dengan demikian guru melakukan penelitian tindakan kelas secara kualitatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan sebuah metode yang sesuai yaitu metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.*

Keywords: *Pembelajaran online; pemahaman konsep; merawat diri; metode demonstrasi*

Copyright (c) 2021 Tanjung Anugrah Widhi

Received 17 Juni 2021, Accepted 22 Juli 2021, Published 04 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Anak kelas rendah di sekolah dasar (SD) adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Siswa SD kelas 1 pada Tahap Operasional Konkret, di tahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Karakteristik perkembangan anak kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Perkembangan anak pada kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri¹

Kecendrungan belajar anak usia SD meliputi belajar: 1) Konkrit, yaitu belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, di dengar, di baui, diraba dan di otak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. 2) Integratif, yaitu anak usia SD memandang sesuatu yang di pelajari sebagai sesuatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-bagian. 3) Hierarkis, yaitu cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Pembelajaran saat ini terkendala adanya Covid-19, sehingga beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Sekolah-sekolah tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau

¹ Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.

komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.²

Pada pembelajaran secara *online* di kelas 1 tentang Cara Merawat Tubuh diperoleh hasil yang masih kurang dari kriteria ketuntasan yang ditentukan. UPT Satuan Pendidikan SDN Bendogerit 2 Kota Blitar telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Kompetensi dasar tersebut, yaitu nilai 75 sehingga bagi siswa yang belum mencapai nilai tersebut dilakukan pembelajaran perbaikan secara klasikal. Dapat diketahui dari 19 siswa hanya sebanyak 6 siswa yang mencapai ketuntasan, atau sebesar 32%. Dengan hasil tersebut guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah metode yang sesuai yaitu dengan metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.³

Berdasarkan pemaparan di atas tentang permasalahan pembelajaran di kelas 1 dalam merawat tubuh dengan pembelajaran secara *online* masih banyak siswa yang belum memahami konsep. Disisi lain masih banyak siswa yang di rumah belum mandiri dalam merawat tubuhnya, siswa masih setiap

² Undang-undang Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

³ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006

hari dengan bantuan orang tua siswa. Melalui pembelajaran dengan metode Demonstrasi, peneliti mengharap selain siswa memahami konsep juga melatih siswa kelas 1 untuk mandiri. Adapun judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep Merawat Diri Sendiri dengan Metode Demonstrasi di Kelas 1 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial.⁴

Subjek dalam penelitian ini terdiri 19 siswa kelas 1 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada siswa. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi hasil pengiriman tugas dari siswa terkait pembelajaran tematik tentang Merawat Tubuh. Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan lisan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

Acuan nilai ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan tidak tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas

⁴ Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. 2006

di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Apabila siswa memenuhi KKM yang ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tuntas tetapi tetap mengikuti pembelajaran siklus berikutnya sampai siswa yang lain tuntas, agar dapat memperoleh ketuntasan secara klasikal.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Penelitian di Kelas I UPT Satuan Pendidikan SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berada di Pamenang No. 49 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I dengan jumlah 19 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa dan siswa perempuan 9 siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada semester 1 tepatnya pada bulan Juli 2021. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan Tema 1 Diriku Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku. Kompetensi Dasar 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa⁵. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.⁶ Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut: a) Mempertunjukkan obyek sebelumnya atau materi sebelumnya, b) Adanya proses peniruan, c) Ada alat bantu atau alat peraga untuk digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, dan d) Memerlukan tempat yang strategi yang memungkinkan seluruh siswa aktif.⁷

Pelaksanaan pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021, dapat diketahui bahwa guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya dengan metode ceramah dalam grup *Whatsapp* (WA), mengirimkan gambar, siswa menulis, dan mengerjakan latihan soal. Siswa kurang aktif dalam grup WA, kegiatannya hanya terfokus pada gambar kiriman guru dan ceramah dari guru. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pra tindakan, yaitu dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

⁶ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset. 2004.

⁷ Udin S. Winataputra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.

Peningkatan Pemahaman Konsep Merawat Diri Sendiri Dengan Metode Demonstrasi di Kelas 1 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

siswa atau sebesar 32%, dengan demikian kegiatan pembelajaran diperlukan perbaikan agar mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pembelajaran perbaikan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 dengan pembelajaran mengacu pada hasil refleksi pada pra tindakan. Sebelum pembelajaran guru melakukan persiapan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kegiatan difokuskan kreatifitas siswa, pemberian metode Demostrasi dalam RPP dan kegiatan pembelajaran, dan penyusunan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat diketahui guru sudah memiliki persiapan yang cukup sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Guru menunjukkan beberapa video pembelajaran tentang cara merawat diri sendiri, siswa memperhatikan video pembelajaran tersebut, dan menirukannya di rumah dengan melakukan dokumentasi atas kegiaitan yang dilakukan siswa. Hasil dokumentasi siswa dikirimkan kepada guru, yaitu terdapat 3 kegiaitan merawat diri sendiri, antara lain: menggosok gigi, makan siang, memotong kuku. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Hasil pembelajaran siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, yaitu dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 58%. Nilai tersebut sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Juli 2021, dengan kegiatan mengacu perbaikan pada siklus 1. Perencanaan yang dilakukan guru meliputi: perbaikan RPP dan perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran difokuskan dalam kegiatan membuat video pelaksanaan demonstrasi merawat diri sendiri di rumah siswa. Guru memberikan penjelasan melalui video pembelajaran buatan guru sendiri, siswa memperhatikan penjelasan guru melalui video. Siswa diberi tugas untuk melakukan tugas sesuai dengan pengarahan guru, dan membuat video kegiatan merawat diri. Video buatan siswa tentang merawat diri dikirimkan di grup WA kelas untuk diamati semua siswa di grup tersebut. Setelah pengiriman video kegiatan demonstrasi cara merawat diri sendiri, dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil dalam mengerjakan soal evaluai dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 14 siswa atau sebesar 74%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus 1 tetapi kurang sedikit untuk memenuhi kriteria tektuntasan, sehingga diperlukan pemelajaan perbaikan selanjutnya.

Perbaikan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021, Pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan perencanaan pembelajaran dan pengembangan metode demonstrasi, serta pembelajaran dilaksanakan melalui *video Call*. Pembelajaran yang dilakukan guru melalui *video Call* secara bergantian, dengan jumlah siswa 19, maka kegiatan dilaksanakan 4 kali. Kegiatannya meliputi Tanya jawab dengan siswa tentang cara-cara merawat diri sendiri, kemudian

240 Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021

siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan dengan benar dan urut beserta penjelasannya secara langsung melalui *video call*. Kegiatan guru adalah memberikan masukan terhadap kegiatan yang belum sesuai urutannya yang dilakukan siswa. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan mengerjakan soal evaluasi yang dikirimkan guru melalui grup WA. Hasil mengerjakan soal evaluasi pada siklus 3 ini mengalami peningkatan menjadi 18 siswa yang mencapai ketuntasan atau sebesar 95%. Nilai ini sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil dan tidak perlu pembelajaran perbaikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

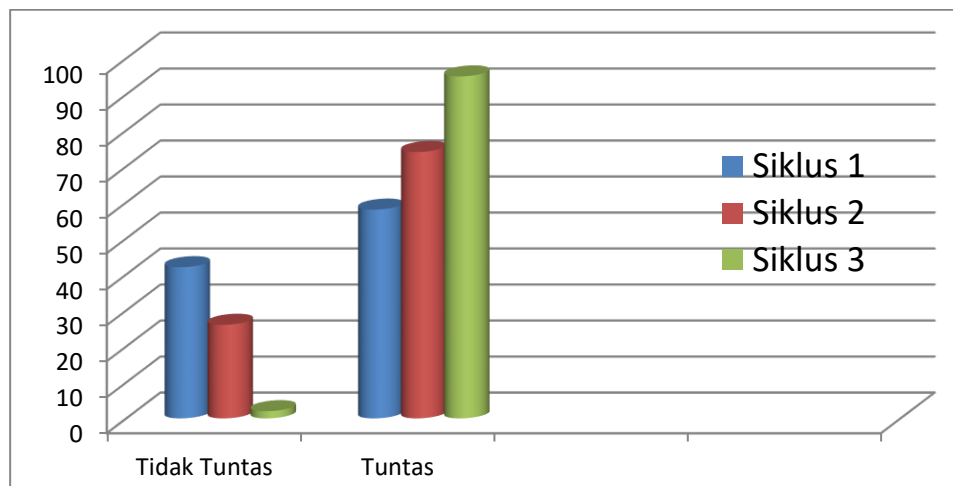
Metode Demonstrasi ini memiliki karakter mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari guna mempertajam konsep dan proses belajar dengan latihan yang berulang, yakni latihan ketrampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan. Latihan dalam hal ini dianggap sangat penting karena menurut hukum latihan (*law of exercise*) semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan maka akan semakin mantap pemahaman tersebut. Maka dalam pelaksanaannya, kedua metode ini dapat dipakai bersama-sama atau bergantian.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Peningkatan pada guru dapat dilihat dari hasil berikut: 1) penyusunan RPP yang lebih bagus dan lengkap, 2) Pemberian metode Demonstrasi yang sudah dimasukkan dalam setiap kegiatan dan sudah bisa dilakukan siswa, 3) Pengembangan kegiatan pembelajaran *online* dengan siklus 1 menggunakan pengiriman foto hasil Demonstrasi siswa dalam merawat diri sendiri, siklus 2 dengan pengiriman video cara merawat diri siswa, dan pada siklus 3 kegiatan *video call* dengan cara siswa mempraktikkan dan menjelaskan urutan merawat diri sendiri siswa, dan 4) Penyusunan soal evaluasi yang sudah baik.

Peningkatan Pemahaman Konsep Merawat Diri Sendiri Dengan Metode Demonstrasi di Kelas 1 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada tiap siklusnya dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat diketahui beberapa peningkatan. Adapun peningkatan dalam pembelajaran tersebut diantaranya: 1) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) Grup belajar *online* semakin aktif, 3) Siswa semakin mandiri, 4) kegiatan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan 5) Hasil belajar siswa meningkat. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui pada siklus 1 dari jumlah siswa 19 yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa, siklus 2 meningkat menjadi 14 siswa, dan siklus 3 meningkat lagi menjadi 18 siswa.

Adapun hasil peningkatan belajar tersebut dapat digambarkan dalam sebuah grafik di bawah ini:



Grafik Ketuntasan pada pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada siklus 1 dari 19 siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 42%, dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 58%. Pada siklus 2 yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 26% dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 74%. Siklus 3 yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau sebesar 5% dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau sebesar 95%. Dapat dijelaskan bahwa pada tiap siklusnya untuk ketidak tuntas semakin menurun, dan untuk ketuntasan semakin naik atau bertambah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode Demonstrasi dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Merawat Diri Sendiri dilaksanakan dengan mengikuti menurut langkah penggunaan demonstrasi sangat membantu guru

Peningkatan Pemahaman Konsep Merawat Diri Sendiri Dengan Metode Demonstrasi di Kelas 1 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

dalam pembelajaran. Metode Demonstrasi selain untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dan pengalaman langsung siswa. Hasil belajar. Hasil pembelajaran di kelas 1 UPT Satuan Pendidikan SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar pada semester1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diketahui pembelajaran semakin meningkat dengan menggunakan metode Demonstrasi. Hasil dari metode demonstrasi pada pembelajaran Merawat Diri Sendiri sebagai berikut: Pada siklus 1 dari 19 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 58%, siklus 2 yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 74%, dan pada siklus 3 yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau sebesar 95%. Dengan demikian dapat diketahui bersama dengan metode Demonstrasi menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa bisa berlatih secara langsung, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. 2006
- Udin S. Winataputra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensido Offset. 2004